

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maskulinitas dianggap sebagai keistimewaan atau pandangan ideal tentang cara laki-laki bertindak. Maskulinitas adalah segala hal yang berkaitan dengan pria, baik pakaian, atribut, tingkah laku, kebiasaan bahkan kesukaan dari pria (Lehman, 2001: 2). Namun, maskulinitas bisa bervariasi bergantung pada konteks budaya dan sosial. Sejalan dengan pernyataan Lehman (2001: 6) bahwa konsep maskulinitas sangat kompleks dan dapat berubah seiring berjalanya waktu. Maskulinitas terikat dengan waktu dan budaya karena konsep tentang sesuatu yang dianggap maskulin, bersifat tidak tetap dan berubah sesuai dengan norma sosial, nilai-nilai, dan struktur masyarakat pada suatu tempat dan era tertentu. Oleh karena itu, maskulinitas dapat berubah seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan masyarakat.

Perempuan pada umumnya diidentifikasi dengan sosok yang lemah lembut, cengeng, suka dandan, bergantung pada laki-laki, dan lain sebagainya (Fakih, 2008). Namun, tidak semua perempuan memiliki sifat dan karakter tersebut. Dibalik fisik seorang perempuan yang umumnya dianggap lebih lemah dari laki-laki, perempuan juga dapat memiliki sisi maskulinitas. Stereotip masyarakat terhadap maskulin hingga saat ini lebih mengarah pada laki-laki sedangkan feminim mengarah pada perempuan (Butler dalam Christie dkk, 2020: 1). Hal tersebut menyatakan bahwa masyarakat sepakat jika laki-laki lebih dominan sifat maskulin dan perempuan lebih dominan sifat feminim.

Sifat maskulin tidak hanya dimiliki oleh laki-laki, perempuan juga dapat memiliki sisi maskulinitas. Sama halnya dengan feminim, setiap laki-laki juga dapat memiliki sifat feminim. Laki-laki dan perempuan pada dasarnya dapat memiliki jiwa maskulinitas dan feminitas. Namun, perbedaanya bergantung pada tingkat yang lebih dominan dalam dirinya. Sifat tersebut menjadi penentu kepribadian seseorang. Sifat maskulinitas dapat terbentuk dari sifat asli seseorang maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Tokoh Padma mendapatkan sifat maskulinitas dari pengaruh lingkungan sekitar, yaitu didikan dari kakeknya. Sejak kecil Padma sudah diajarkan untuk berlatih secara fisik, mental, dan pikiran bersama kakeknya. Oleh sebab itu, Padma tumbuh menjadi gadis yang tangguh dan cerdas. Hal tersebut diangkat menjadi cerita dalam salah satu karya sastra berbentuk novel.

Novel adalah bentuk prosa yang menggambarkan kehidupan pelaku secara menarik dan penuh konflik (Nurgiyantoro, 2015: 93). Novel merupakan karangan panjang yang berisikan prosa berdasarkan imajinasi yang dikembangkan oleh pengarangnya. Imajinasi yang didapat oleh pengarang berupa realita kehidupan masyarakat dan sudah di observasi sebelumnya. Hasil dari observasi tersebut akan dikembangkan oleh pengarang menjadi sebuah cerita dengan beberapa tokoh yang memiliki watak berbeda-beda. Seorang pengarang akan menentukan tokoh dengan sifat dan karakter yang berbeda agar cerita yang dibawakan lebih menarik dan seru. Sifat dan karakter tersebut dapat dimunculkan pada setiap tokoh dalam novel.

Tokoh merupakan individu yang menjadi pelaku di dalam cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2018: 247). Tokoh dapat berupa manusia, hewan, benda, atau karakter lainnya yang mewakili jalannya sebuah cerita. Tokoh menjadi unsur yang

penting dalam suatu cerita, karena tokoh adalah lakon dari segala peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita. Melalui tokoh, cerita dapat tersampaikan dengan mudah kepada pembaca. Pembaca akan ikut masuk dan merasakan berbagai peristiwa dalam cerita lewat pembawaan dan kata-kata dari tokoh. Oleh karena itu, dalam sebuah cerita perlu adanya tokoh, agar cerita mudah tersampaikan kepada pembaca.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam suatu cerita (Nurgiyantoro, 2015: 22). Tokoh utama dalam novel “Tanah Para Bandit” adalah Padma dan kakeknya yang bernama Abu Syik. Tokoh antagonis dalam novel “Tanah Para Bandit” adalah para penguasa yang bertindak kriminalitas terhadap kalangan bawah. Terdapat juga tokoh pendukung dalam novel “Tanah Para Bandit”, yaitu Nina dan Sapti yang merupakan teman dari Padma. Penelitian ini hanya meneliti maskulinitas pada tokoh Padma karena tokoh Padma banyak menampilkan sifat-sifat maskulinitas dalam membela kebenaran. Penelitian ini hanya menganalisis maskulinitas pada tokoh Padma, karena tokoh Padma merupakan tokoh utama perempuan yang banyak menampilkan sisi maskulinitas. Selain itu, tokoh Padma juga menjadi satu-satunya tokoh utama yang bertahan dari awal hingga akhir cerita karena Kakeknya meninggal dunia terlebih dahulu.

Penelitian ini menggunakan empat penelitian yang relevan mengenai maskulinitas yaitu penelitian Christie, dkk. 2020. *Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film “My Stupid Boss2”*. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Jurnal Ilmu Komunikasi. Penelitian Febriani Dillawati, dkk. 2022. *“Representasi Maskulinitas Pada Karakter Perempuan dalam Film “Kartini” Karya Hanung Bramantyo”*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Penelitian Humaira dan

Zaini Putri. 2024. “*Kriminalitas Dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra*”. Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Padang. Penelitian Kusuma, dkk. 2024 “*Kritik Sosial Masalah Ekonomi dalam Novel Tanah para Bandit Karya Tere Liye*”. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)., dan penelitian yang dilakukan oleh Artika, J. 2023. *Maskulinitas Perempuan dalam Film Jungle Cruise (2021)* (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Perbedaan penelitian ini dengan keempat jurnal penelitian di atas yaitu terdapat penjelasan yang lebih rinci mengenai maskulinitas menurut Peter Lehman yang membahas empat aspek maskulinitas, yaitu *Heroisme* (Kepahlawanan), *Courage* (Keberanian), *Leadership* (Kepemimpinan), dan *Power* (Kekuasaan) untuk mendeskripsikan sifat maskulinitas yang dimiliki oleh tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan representasi maskulinitas perempuan pada tokoh Padma melalui data-data. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa perempuan juga dapat memiliki sisi maskulinitas sebagaimana yang ditunjukkan oleh laki-laki.

Terdapat empat alasan penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, karena Novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye cukup populer kalangan pecinta novel terutama yang sudah mengikuti series aksi dari Tere Liye, karena novel ini sebagai buku ke 7 dari series aksi tersebut. Kedua, novel ini belum pernah diteliti menggunakan konsep maskulinitas, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mengungkap bagaimana maskulinitas dikonstruksikan dalam karya sastra. Ketiga, dapat membuka perspektif baru mengenai bagaimana tokoh Padma mengalami, menampilkan, atau bahkan menantang norma-norma maskulinitas yang

selama ini diterima dalam masyarakat. Keempat, penelitian ini dilakukan karena tokoh Padma banyak menampilkan kekuasaan, keberanian, kepahlawanan dan kepemimpinan yang sesuai dianalisis menggunakan konsep maskulinitas menurut Peter Lehman. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *Maskulinitas pada Tokoh Padma dalam Novel “Tanah Para Bandit” Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra Peter Lehman)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah maskulinitas pada tokoh Padma dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye?
- 2) Bagaimanakah relevansi hasil analisis maskulinitas pada tokoh Padma dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan maskulinitas pada tokoh Padma dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye.
- 2) Untuk mendeskripsikan relevansi hasil maskulinitas pada tokoh Padma dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis meliputi;

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap penelitian selanjutnya yang membahas mengenai maskulinitas.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan tinjauan serta pengetahuan baru bagi peneliti lain terhadap maskulinitas, terutama pada perempuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perempuan

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan kesadaran bagi perempuan bahwa sifat maskulinitas tidak hanya dimiliki oleh laki-laki, tetapi perempuan juga dapat memiliki sifat maskulinitas.

2. Bagi Laki-laki

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran bahwa sifat maskulinitas tidak hanya dimiliki juga dapat dimiliki oleh perempuan. Laki-laki juga diharapkan dapat lebih terbuka dalam memandang peran gender, serta memberikan kesempatan bagi perempuan untuk menunjukkan kekuatan, ketegasan, atau jiwa kepemimpinan.

3. Bagi Sastrawan

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan karya dengan menghadirkan tokoh-tokoh yang merepresentasikan keberagaman

karakter seperti tokoh Padma dalam novel “Tanah Para Bandit”, agar dapat mengunggah kesadaran masyarakat bahwa peran dan sifat seseorang tidak harus dibatasi oleh stereotip gender.

4. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan serta referensi bagi para mahasiswa yang hendak meneliti konsep maskulinitas menggunakan teori Peter Lehman.

5. Bagi Pendidik

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi contoh dalam suatu pembelajaran psikologi maupun sastra untuk memudahkan proses pembelajaran terkait maskulinitas pada perempuan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk maskulinitas menurut Peter Lehman pada tokoh Padma dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye. Berdasarkan hal tersebut maka, diperlukan batasan dalam suatu penelitian. Batasan penelitian pada penelitian ini hanya membahas 4 aspek maskulinitas menurut pernyataan Peter Lehman, yaitu yaitu kekuasaan (*power*) yang meliputi kekuasaan fisik, kekuasaan intelektual, dan kekuasaan sosial. Keberanian (*courage*) yang meliputi keberanian fisik dan keberanian moral. Kepahlawan (*heroisme*) yang meliputi sifat rela berkorban dan melindungi, serta kepemimpinan (*leadership*) yang meliputi kemampuan mengarahkan, memotivasi, dan memengaruhi, yang ditunjukkan oleh tokoh Padma dalam novel tersebut. Batasan penelitian ini dilakukan agar penelitian ini hanya terfokus pada batasan tersebut dan tidak menyimpang dari batasan yang telah ditentukan.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang menjadi batasan dalam penelitian. Berdasarkan istilah-istilah yang digunakan sebagai batasan tersebut perlu dijelaskan agar dapat membantu peneliti dalam mengingat batasan yang digunakan. Berikut adalah penjelasan terkait istilah yang digunakan sebagai batasan dalam penelitian.

- a) Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari pikiran, perilaku, mental serta cara manusia dapat memahami, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
- b) Maskulinitas atau biasanya disebut dengan kejantanan adalah sifat laki-laki dewasa atau pria sejati yang ada dalam diri seseorang.
- c) Perempuan adalah jenis kelamin yang berlawanan dengan laki-laki yang didefinisikan sebagai individu dengan vagina yang dapat mengalami menstruasi, kehamilan, persalinan, dan menyusui.
- d) Novel adalah karangan panjang yang berisikan prosa berdasarkan imajinasi yang dikembangkan oleh pengarang.
- e) Tokoh utama adalah lakon yang menjadi pusat dari segala peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita.